



Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kabupaten Tapanuli Tengah***Contribution of Female Farmers to Family Socio-Economic Welfare in Sipea-Pea Village, Central Tapanuli Regency*****¹Mulia Raja Napitupulu, ²Agus Suriadi***Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia*agusur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan perempuan yang bekerja sebagai petani dengan tujuan untuk mensejahterahkan keluarga di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Jumlah informan peneliti dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu perempuan yang sudah bekerja dibidang pertanian minimal 5 tahun, memiliki tanggungan, suami tidak bekerja disektor pertanian, dan memiliki lahan maksimal 1 hektar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Dilihat dari indikator kesejahteraan yaitu, pendapatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, administrasi, kesehatan dan interaksi. Hal lain yang dapat dilihat bahwa petani perempuan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga yaitu, (1) Peran petani perempuan didalam rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci dan sebagainya. (2) Kontribusi petani perempuan dalam pengelolaan lahan pertanian yang hampir semuanya dikerjakan oleh petani perempuan, hasilnya digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan ditabung untuk keperluan mendesak serta pendidikan anak, dan (3) Kontribusi petani perempuan di dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Kehidupan Sosial Ekonomi, Petani Perempuan, Perempuan Pencari Nafkah.**Abstract**

This research examines the involvement of women who work as farmers with the aim of improving the welfare of their families in Sipea-Pea Village, West Sorkam District, Central Tapanuli Regency. This study aims to determine how the contribution of women farmers to the socio-economic welfare of the family. This research is classified as descriptive research with the aim of describing or describing the objects and phenomena studied. The number of research informants in this study were five people, namely women who had worked in agriculture for at least 5 years, had dependents, husbands did not work in the agricultural sector, and had a maximum of 1 hectare of land. Based on the analysis conducted, the results of this study indicate the contribution of women farmers to the socio-economic welfare of the family. Seen from welfare indicators, namely, income, education, clothing, food, housing, administration, health and interaction. Another thing that can be seen that women farmers have a contribution in improving the socio-economic welfare of the family are, (1) The role of women farmers in the household such as taking care of children, cooking, washing and so on. (2) The contribution of women farmers in the management of agricultural land which is almost entirely done by women farmers, the results are used for daily needs and saved for urgent needs and children's education, and (3) Contribution of women farmers in the community.

Keywords: Family Welfare, Socio-Economic Life, Women Farmers, Women Earners.

Cara citasi : Napitupulu, Mulia Raja. Suriadi, Agus. (2021). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 2 No 2 September 2021*, 59-69.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan warisan umat manusia yang terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman. Keluarga pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan individu kecil yang terbentuk atas berbagai ciri khusus, yakni adanya keterikatan garis keturunan darah. Dalam upaya kelangsungan hidup suatu keluarga, masing-masing unsur dalam keluarga mempunyai hak, tugas dan kewajiban yang menuntut adanya saling pengertian, saling toleransi, saling menunjang dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan. Dijelaskan dalam UU No. 5 Tahun 2009 bahwa "Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisikmateril guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Namun saat ini masih banyak permasalahan yang terjadi pada masyarakat salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat besar yang terjadi di negara kita. Masyarakat yang miskin akan susah dalam bertahan hidup dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Jumlah pendapatan yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan jumlah pengeluaran.

Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010. Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km², maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km². Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 % (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2020 sebesar 7,38 persen, naik menjadi 7,88 persen pada September 2020. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2020 sebesar 12,82

persen, naik menjadi 13,20 persen pada September 2020. Dibanding Maret 2020, jumlah penduduk miskin September 2020 perkotaan naik sebanyak 876,5 ribu orang (dari 11,16 juta orang pada Maret 2020 menjadi 12,04 juta orang pada September 2020). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan naik sebanyak 249,1 ribu orang (dari 15,26 juta orang pada Maret 2020 menjadi 15,51 juta orang pada September 2020). Garis Kemiskinan pada September 2020 tercatat sebesar Rp458.947,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp339.004,- (73,87 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp119.943,- (26,13 persen). Pada September 2020, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,83 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.216.714,-/rumah tangga miskin/bulan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Jumlah penduduk miskin jauh lebih banyak tinggal di pedesaan dibandingkan di perkotaan. Salah satu mata pencaharian penduduk yang ada di pedesaan adalah petani. Indonesia sendiri merupakan Negara yang sangat berpotensi di bidang pertanian atau agraris sehingga mendukung penduduk Indonesia untuk bekerja sebagai petani. Hasil pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap harinya. Peran sektor pertanian tentunya sangat membantu dalam pembangunan nasional. Dari hasil BPS menunjukkan jumlah petani menurut jenis kelamin sebanyak laki-laki 25.436.470 juta jiwa dan perempuan 8.051.328 juta jiwa (bps.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lepas perannya untuk bekerja dalam sektor pertanian. Perempuan yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain mengurus rumah tangga, perempuan di desa juga bekerja sebagai petani. Hal tersebut harus dilihat secara nyata oleh kita, patut diperhitungkan para perempuan yang memiliki peran ganda.

Sektor pertanian pada masyarakat desa menjadi motor utama dalam penggerak ekonomi keluarga. Masyarakat yang memiliki lahan pertanian umumnya tidak terlepas dari peran perempuan dalam aktivitas ekonomi pertanian. Peran sektor pertanian dalam ekonomi Sumatera Utara masih cukup penting dan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari peran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertaniannya yang mencapai 21,32% pada tahun 2013 (sumut.bps.go.id).

Dorongan terbesar yang menyebabkannya adalah kemiskinan dan pendapatan dari suami atau laki-laki kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan harus berjuang untuk memberikan kesejahteraan bagi keluarganya. Perempuan tidak lagi diam di rumah tetapi sudah ikut membantu memenuhi ekonomi keluarga alasannya karena jumlah pendapatan seorang suami sangat tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Bekerja sebagai petani merupakan profesi yang tidak asing lagi bagi seorang perempuan di desa. Hasil dari pendapatan bekerja sebagai petani akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kendati demikian, perempuan kerap kali mendapat pelabelan negatif (*stereotype*) ditengah masyarakat. Menurut Fakhri, *Stereotype* terhadap jenis kelamin tertentu dan akibat dari *stereotype* itu terjadi terjadi diskriminasi serta berbagai ketidakadilan lainnya (Arbain et al., 2017).

Perempuan harus memberikan yang terbaik untuk keluarganya diantaranya ; menyekolahkan anak, memberikan gizi yang cukup untuk anak. Semangat dari seorang perempuan sangat tinggi untuk mencapai kesejahteraan bagi keluarganya. Dari hasil penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kontribusi petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk didalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung (Siagian, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Creswell, 2017) adalah :

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk turun langsung kelapangan, mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat serta merekam baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang

memang ingin diketahui oleh peneliti. Para peneliti kualitatif juga terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai partisipan utuh juga sebagai non partisipan.

2) Wawancara

Peneliti dapat melakukan wawancara secara *face to face* (wawancara dengan behadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Dalam penelitian ini peneliti membuat panduan wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti akan mewawancarai beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa dokumen publik, (misalnya, makalah, laporan, koran) ataupun dokumen privat (misalnya, email, buku harian, surat). Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi terkait dengan apa yang berhubungan dengan topik peneliti maupun yang berhubungan dengan subyek penelitian

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2012b, 2012a, 2016) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif deskriptif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenis. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Dengan proses kerja analisis tiga jalur yaitu: a). Mereduksi data, merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan coding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. b). Menyajikan data, merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam tahap ini, hasil penelitian perlu dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan. c). Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Dimana ketiganya dilaksanakan bersamaan sebagai sesuatu yang terkait dan interaktif pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan informasi dan data. Untuk teknik pengecekan validitas data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi merupakan suatu keterlibatan ataupun sumbangan seseorang yang memberikan dampak positif bagi pihak lain. Dalam hal tersebut kontribusi yang diberikan dapat melalui tindakan maupun materi yang memiliki dampak kepada orang lain. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, dapat diartikan kontribusi petani perempuan adalah keterlibatan dan sumbangan yang diberikan oleh petani perempuan dalam keluarganya yang kemudian dapat dinilai dari segi sosial ekonominya.

Berbicara tentang peran perempuan tidak bisa dilepaskan dari anggapan-anggapan dasar tertentu terkait dengan sifat khusus yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, dan menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dikenal lemah lembut, keibuan dan emosional sehingga cocok untuk mengerjakan tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Banyak persepsi dari setiap individu mengenai peran perempuan, ada yang mengatakan perempuan atau istri harus dirumah saja dan tidak sedikit pula menyatakan bahwa perempuan juga ikut berkontribusi dalam berbagai hal di dalam rumah tangga (Arbain et al., 2017; Fakhri, 1997).

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan anggota masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa tugas perempuan pada umumnya hanya bekerja dan mengurus rumah tangga tetapi perempuan yang ada di Desa Sukodadi tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka juga bekerja di sector pertanian. Namun mereka tidak selalu menggantungkan hidup.

Kaitannya dengan perempuan yang memiliki beban ganda tersebut, Mosser dalam Quraisy & Nawir (2015) menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple burden* yaitu peran reproduksi, yang berhubungan dengan peran tradisional disektor domestik. Peran produktif yang berhubungan dengan ekonomi disektor publik, dan peran sosial yang pada hal ini dimaksudkan dengan peran di komunitas sosial masyarakat. Pada hal ini perempuan di Desa Sipea-pea mempunyai peran reproduksi dan produksi, karena adanya sebuah kondisi yang mengharuskan

perempuan ikut andil dalam proses pencarian pendapatan untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga (Hidayah, 2019).

Kontribusi yang diberikan oleh petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya sangat banyak, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya kontribusi petani perempuan di dalam rumah tangga, di bidang pertanian, dan di masyarakat.

Kontribusi Petani Perempuan di Dalam Rumah Tangga

Selain menekuni bidang pekerjaan sebagai petani. Petani perempuan sangat berperan besar untuk keluarganya, mulai dari memasak, mencuci, membereskan rumah, mengurus anak dan kegiatan lainnya. Biasanya pekerjaan ini dilakukan sebelum petani perempuan berangkat bekerja ke lahannya. Dalam kemajuan pendidikan anak, seluruh informan peneliti sangat mendukung pendidikan anak dengan harapan nantinya anak-anak mereka dapat berhasil dan sukses, tidak seperti pekerjaan yang mereka tekuni. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sangat berkontribusi tinggi untuk keluarga. Tujuan kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah demi membantu dan mengurangi beban kepala rumah tangga dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok serta sebagai bentuk kemandirian dari seorang Ibu rumah tangga. Cara dan upaya yang dilakukan petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga adalah dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk membantu menambah kebutuhan pokok keluarga dan biaya pendidikan anak sekolah serta tabungan masa depan (Gozali & Isfa, 2020).

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadahi. Seorang ibu dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Suami istri memegang peranan penting dalam keluarga dan mewujudkan kesejahteraan keluarga secara bersama. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan

hubungan yang baik dengan keluarga lingkungan sendiri atau diluar lingkungan keluarga dengan mengikuti kegiatan sosial. Kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan dibedakan dengan kegiatan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara tradisional, tugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibebankan kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan istri dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Fungsi perempuan didalam rumah disebabkan wanita pada umumnya lebih sabar untuk mengerjakan pekerjaan yang diulang-ulang dan mengerjakan pekerjaan tidak menarik (Pudjiwati dalam (Suardi, 2018).

Secara alamiah wanita mempunyai tugas yang diberikan alam kepadanya yang tidak bisa digantikan orang lain, seperti mengandung, melahirkan anak, dan menyusui. Dewasa ini banyak wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga melakukan kerja mencari nafka. Beberapa alasan yang dikemukakan bagi wanita yang bekerja diluar rumah tangga antara lain ; (1). Menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil. (2). Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, dan relasi) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya. (3). Menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat. (4). Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga (Handayani & Novianto, 2004).

Kontribusi Petani Perempuan di Bidang Pertanian

Aktivitas pengolahan lahan yang dikelola petani perempuan hampir seluruhnya dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, adapun pekerjaan tersebut mulai dari menyemprot, membatat, menanam bibit, menyiangi, memupuk sampai masa panen. Untuk menambah penghasilan mereka setiap harinya, petani perempuan juga bekerja ke lahan milik orang lain dan upahnya dijadikan sebagai penambahan pendapatan.

Dalam sistem patriarki, laki-laki bertugas memberikan nafkah bagi keluarganya, sedangkan perempuan hanya bertugas mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Seiring dengan tekanan ekonomi yang semakin meningkat, laki-laki yang sebelumnya bekerja penuh di lahan, mulai mencari pekerjaan sampingan, seperti supir dan buruh bangunan, untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan sampingan ini menyita waktu kerja di ladang, sehingga petani laki-laki melimpahkan sebagian besar pekerjaan di ladang kepada istrinya. Namun hal ini tidak semata-mata memberikan perempuan hak atas penghasilan dan keputusan pengelolaan lahan, pengakuan terhadap kontribusi

perempuan di sektor ini masih lemah, petani pria masih mendominasi hak atas tanah dan keputusan dalam pengelolaan lahan.

Di Desa Sipea-pea terdapat petani perempuan yang mengelola lahan pertanian dan kebun mulai dari proses perencanaan hingga pasca panen. Bahasan tentang peran petani perempuan dalam proses produksi pertanian, terbagi menjadi 2 kelompok yaitu petani perempuan yang berstatus sebagai istri petani dan petani perempuan berstatus janda.

Pertama, petani perempuan berstatus istri petani. Ada beberapa perempuan yang dapat memegang peran ganda dengan dukungan serta bantuan dari suami. Suami melihat bagaimana peran ganda yang ada pada diri perempuan, yang mana perempuan bertugas mengurus rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Perempuan sebagai istri dikaitkan dengan seseorang yang tidak memiliki banyak waktu bekerja di luar rumah selain menjadi istri dan ibu. Dengan adanya istri yang membantu pekerjaan suami mampu meringankan tugas dan mencari nafkah secara bersamaan. Tugas menjadi seorang istri sudah melekat pada urusan rumah tangga seperti mengurus suami dan anak. Peran menjadi istri dimulai dari pagi hari menyiapkan segala keperluan keluarga, namun berbeda halnya dengan peran seorang istri petani. Peran sebagai istri petani mengacu pada siklus produksi pertanian, mulai dari pembenihan, perawatan, panen dan pasca panen.

Kedua, petani perempuan berstatus janda. Status perempuan janda tidak lepas dari anggapan perempuan yang menikmati harta suami yang sudah pergi ataupun meninggal dunia, namun beda halnya dengan petani perempuan janda yang ada di Desa Sipea-pea ini, mereka berperan penting dalam proses produksi pertanian. Partisipasi petani perempuan berstatus janda menjadi indikator utama penentu stratifikasi sosial dalam masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan eksistensi petani perempuan janda yang mampu mensejahterakan buruh tani sehingga kehidupan buruh tani yang menggantungkan hidupnya kepada para petani menjadi lebih baik. Persepsi masyarakat atas eksistensi petani perempuan ditentukan oleh latar belakang sosio-kultural masyarakat Desa Sipea-pea yang memberikan respon positif kepada petani perempuan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Sipea-pea didominasi bekerja sebagai petani.

Kontribusi Petani Perempuan di Masyarakat

Petani perempuan biasanya melakukan aktivitas diluar rumah seperti arisan marga, pesta adat, perkumpulan ibadah, melaksanakan kegiatan PKK. Dari kelima informan peneliti, kegiatan yang mereka laksanakan di masyarakat berjalan dengan baik.

Petani perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya. Petani perempuan melakukan semua pekerjaan didalam rumah tangga dan diluar rumah tangga. Hal tersebut dilaksanakan selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari juga meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan hasil dari penelitian, petani perempuan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Petani perempuan di desa Sipea-Pea memiliki peranan penting dalam sosial ekonomi keluarganya, hal ini menunjukkan petani perempuan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya. 2). Petani perempuan di desa Sipea-Pea memiliki peran ganda yakni bekerja sebagai petani dan memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. 3). Petani perempuan mengerjakan seluruh proses pengolahan lahan dan mengurus tanaman sehingga mendapatkan hasil dari pekerjaannya tersebut. 4). Pendapatan petani perempuan masuk kedalam pendapatan golongan tinggi, sedangkan pengeluaran lebih kecil dari penghasilan. Petani perempuan dapat menyisihkan uang mereka untuk ditabung dengan tujuan untuk keperluan pendidikan anak dan kebutuhan mendadak. Penghasilan yang didapatkan petani perempuan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 5). Petani perempuan sangat mementingkan pendidikan anak, harapan mereka terhadap anak kelak bisa sukses dan berhasil sehingga tidak sama dengan mereka yang bekerja hanya sebagai petani saja. 6). Petani perempuan di desa Sipea-Pea berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga, seperti pangan, sandang, dan papan. Berdasarkan hasil penelitian petani perempuan dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pokok tersebut. 7). Kesehatan menjadi salah satu hal yang penting bagi petani perempuan, biasanya mereka melakukan pengobatan langsung ke Puskesmas yang ada di desa. 8). Kelengkapan dokumen legal seperti KK, KTP, dan Akte Lahir sudah dilengkapi oleh petani perempuan. Interaksi Sosial informan utama dengan lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, mereka aktif di kegiatan PKK, arisan marga, perkumpulan marga dan pesta adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2017). PEMIKIRAN GENDER MENURUT PARA AHLI: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). STATISTIK INDONESIA 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. *Statistik Indonesia* 2020, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Creswell, W. J. (2017). *Research Desain, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (1997). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17-28. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Handayani, C. S., & Novianto, A. (2004). *Kuasa wanita jawa*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Hidayah, N. (2019). PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PRODUKSI PERTANIAN DI DESA SUKODADI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Quraisy, H., & Nawir, M. (2015). Kesetaraan Gender Pegawai Dinas Pertanian. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 106-115.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Medan: PT Grasindo Monoratama.
- Suardi. (2018). *WANITA DALAM POTRET PERTANIAN (STUDI KASUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI BIDANG PERTANIAN DESA LAPPABOSSE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.